

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien yang mengalami pneumonia dengan intervensi inhalasi daun mint di ruang kecak RSD Mangusada Badung dapat disimpulkan:

1. Pengkajian keperawatan pada Ny. WP sudah sesuai dengan SDKI, dimana ditemukan 80% data mayor dan 62,5% data minor.
2. Diagnosa Keperawatan yang ditemukan berdasarkan hasil pengkajian dan analisis keperawatan pada Ny WP sudah terdapat unsur *problem*, *etiologi* dan *symptom* sesuai SDKI. Masalah yang ditemukan adalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan etiologi hipersekresi jalan napas.
3. Perencanaan keperawatan yang dirumuskan berpedoman pada SLKI dan SIKI. Penulis menggunakan tujuh kriteria hasil dari 12 kriteria hasil yang ada dalam SLKI. Intervensi yang diambil dalam kasus keloaan adalah tiga intervensi utama mencakup kegiatan observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Intervensi tersebut terdiri dari delapan tindakan dari manajemen jalan napas, 11 tindakan dari latihan jalan batuk efektif, dan 11 tindakan dari pemantauan respirasi. Dan tindakan intervensi inovasi inhalasi daun mint.
4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang sudah direncanakan. Implementasi dilakukan selama tiga hari dengan melakukan semua kegiatan pada observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Intervensi inovasi inhalasi daun mint dilakukan dua kali dalam sehari dengan waktu 5-10 menit selama tiga hari.

5. Hasil evaluasi keperawatan yang didapatkan pada Ny WP setelah dilakukan implementasi selama 3 x 24 jam dapat tercapai semua kriteria hasil yang ingin dicapai dalam perencanaan keperawatan. *Assesment* (A) bersihan jalan napas tidak efektif teratasi dan *planning* (P) tingkatkan kondisi pasien dengan menerapkan manajemen jalan napas dengan penurunan dosis pemberian nebulizer menjadi kalau perlu dan mengimplementasikan inhalasi sederhana rebusan daun mint.
6. Pemberian intervensi inovasi pemberian inhalasi rebusan daun mint mampu mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia, Dengan demikian inhalasi rebusan daun mint dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah bersihan jalan napas tidak efektif oleh perawat sebagai salah satu tindakan mandiri perawat berbasis komplementer.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien yang mengalami pneumonia di Ruang Kecak RSD Mangusada sebagai berikut:

1. Bagi perawat di Ruang Kecak RSD Mangusada

Diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu keperawatan terkait asuhan keperawatan di ruang rawat inap dengan menggunakan standar acuan SDKI, SLKI dan SIKI yang berlaku di Indonesia dalam memberikan asuhan keperawatan serta dapat mengaplikasikan intervensi inovasi terapi inhalasi rebusan daun mint karena sudah terbukti dapat menangani

masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien yang mengalami pneumonia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan bahan dalam penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan menjadi asuhan keperawatan yang lebih komprehensif yang tidak hanya memfokuskan aplikasi terapi keperawatan pada aspek fisik tetapi juga pada aspek psikososial dan spiritual.